

BAB III METODOLOGI PENELITIAN

A. Model Penelitian

Model penelitian adalah teknik yang digunakan untuk mengumpulkan data guna mencapai tujuan tertentu. Menurut Sugiyono (2020: 2), model penelitian pada dasarnya adalah cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu. Pandangan serupa juga dikemukakan oleh Darmawan (2016: 127), yang menyatakan bahwa model penelitian adalah cara yang digunakan dalam penelitian dengan tujuan memperoleh informasi yang berkaitan dengan masalah yang akan diteliti. Oleh karena itu, model penelitian merupakan cara yang digunakan untuk mendapatkan jawaban yang valid terhadap masalah yang sedang diteliti.

Model penelitian menurut Sugiyono (2020: 2) adalah cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu. Model penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah Quasi Eksperimen. Sugiyono (2020: 118) menjelaskan bahwa model penelitian Quasi Eksperimen adalah model yang memiliki kelompok kontrol, namun tidak sepenuhnya dapat mengontrol variabel-variabel luar yang memengaruhi pelaksanaan eksperimen. Model Quasi Eksperimen digunakan untuk mengetahui pengaruh model pembelajaran *Numbered Heads Together* terhadap kemampuan menyajikan teks deskripsi pada peserta didik kelas VII.

B. Variabel Penelitian

Menurut Sugiyono (2020: 67), variabel penelitian merujuk pada atribut, sifat, atau nilai dari individu, objek, atau kegiatan yang memiliki variasi tertentu yang ditetapkan

oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Dua jenis variabel yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

1. Variabel Independen, variabel ini sering disebut juga sebagai variabel bebas. Variabel bebas adalah variabel yang memengaruhi atau yang menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel dependen (Sugiyono, 2020: 69). Dalam penelitian ini variabel independennya adalah model pembelajaran *Numbered Heads Together* (X).
2. Variabel Dependen, variabel ini sering juga dikenal sebagai variabel terikat. Variabel terikat adalah variabel yang menjadi akibat atau variabel yang dipengaruhi oleh atau menjadi hasil dari keberadaan variabel independen (Sugiyono, 2020: 69). Variabel dependen dalam penelitian ini adalah kemampuan menyajikan teks deskripsi (Y).

C. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah penggunaan teknik wawancara, teknik observasi dan teknik tes.

1. Teknik Wawancara

Teknik wawancara menjadi salah satu teknik yang digunakan dalam pengumpulan data penelitian. Menurut Sugiyono (2020: 195) wawancara digunakan sebagai teknik pengumpulan data apabila peneliti ingin melakukan studi pendahuluan untuk menemukan permasalahan yang harus diteliti, dan juga apabila ingin mengetahui hal-hal dari responden yang lebih mendalam dan jumlah respondennya sedikit atau kecil. Dalam hal ini, percakapan yang dilakukan merupakan percakapan yang

bertujuan untuk menggali permasalahan yang ada. Selain itu Menurut Heryadi (2014:74) teknik wawancara atau *interview* adalah teknik pengumpulan data melalui dialog sistematik berdasarkan tujuan penelitian antara peneliti (*interviewer*) dengan orang yang diwawancarai (*interviewee*).

Penulis melakukan wawancara kepada guru dan peserta didik yang dilakukan sebelum menyusun skripsi ini, tujuannya untuk menggali permasalahan yang terdapat dalam pembelajaran Bahasa Indonesia di sekolah. Setelah menggali permasalahan secara wawancara, kemudian penulis melakukan observasi untuk mengamati langsung objek penelitian.

2. Teknik Tes

Tes dalam KBBI berarti ujian tertulis, lisan, atau wawancara untuk mengetahui pengetahuan, kemampuan, bakat, dan kepribadian. Menurut Heryadi (2014:90) teknik tes adalah teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan melalui tes/pengujian atau pengukuran kepada suatu objek (manusia atau benda). Tujuan dalam penggunaan tes ini adalah untuk memperoleh data terkait kemampuan hasil belajar peserta didik dalam menulis teks deskripsi menggunakan model pembelajaran *Numbered Heads Together* (NHT). Menurut Susanto (2023: 53), tes merupakan instrumen yang digunakan untuk melakukan pengukuran, yaitu mengumpulkan informasi mengenai karakteristik tertentu dari suatu objek. Tes berfungsi sebagai salah satu metode untuk memperkirakan kemampuan seseorang secara tidak langsung, melalui jawaban atau respons yang diberikan terhadap suatu pertanyaan atau stimulus. Pada penelitian ini tes dilakukan dua kali, yaitu sebelum perlakuan (*pretest*) dan sesudah perlakuan

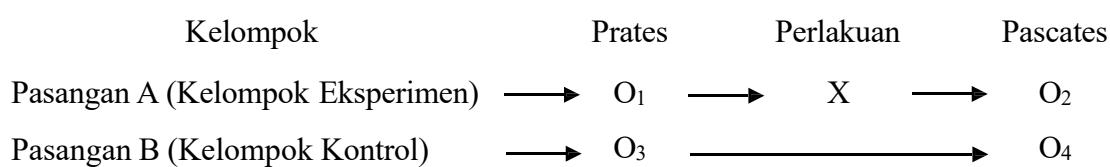
(*posttest*).

D. Desain Penelitian

Menurut Sugiyono (2020: 38), desain penelitian merupakan kerangka atau rancangan yang dibuat oleh peneliti sebagai pedoman dalam melaksanakan kegiatan penelitian. Desain ini berisi rencana yang menjelaskan prosedur, langkah, serta teknik yang digunakan untuk memperoleh data yang valid dan relevan dengan tujuan penelitian. Dengan adanya desain penelitian, peneliti dapat mengatur secara sistematis jalannya penelitian sehingga proses pengumpulan data, analisis, hingga penarikan kesimpulan dapat dilakukan dengan lebih terarah.

Penulis mengambil dua kelas sebagai sampel yang berperan sebagai kelas eksperimen dan kelas kontrol agar menjaga keakuratan dalam penelitian ini. Kelas eksperimen akan menggunakan model pembelajaran *Numbered Heads Together* (NHT) sedangkan kelas kontrol tidak menggunakan model pembelajaran yang digunakan di kelas eksperimen. Desain penelitiannya dapat dilihat sebagai berikut.

Gambar 3.1
Rancangan Eksperimen Semu (*Quasi Experimental Design*)
(Sugiyono, 2020: 120)



Desain penelitian ini mirip dengan desain eksperimen sungguhan. Sugiyono (2020: 120) mengemukakan, “Desain ini hampir sama dengan *pretest-posttest control*

group design (desain eksperimen sungguhan), hanya pada desain ini kelompok eksperimen maupun kelompok kontrol tidak dipilih secara random". Pada kelompok eksperimen penulis melakukan perlakuan (X) dengan model pembelajaran *Numbered Heads Together* (variabel bebas) terhadap kemampuan menyajikan teks deskripsi (variabel terikat) dengan memberi tes awal (O1 dan O3) dan tes akhir (O2 dan O4).

E. Populasi dan Sampel

1. Populasi

Menurut Sugiyono (2020: 126), populasi adalah domain generalisasi yang mencakup objek atau subjek dengan kualitas dan karakteristik tertentu yang diidentifikasi oleh peneliti untuk diteliti dan dijadikan dasar untuk mengambil kesimpulan. Populasi dalam penelitian ini adalah 276 orang.

Tabel 3.1

Data Populasi Kelas VII MTs Bahrul Ulum Tahun Ajaran 2024/2025

Kelas	Jumlah Peserta Didik (Orang)
VII-A	34
VII-B	36
VII-C	35
VII-D	34
VII-E	37
VII-F	33
VII-G	33
VII-H	34
Jumlah	276

2. Sampel

Sugiyono (2020: 127) menjelaskan bahwa sampel merupakan bagian dari seluruh populasi yang memiliki karakteristik yang mewakili populasi tersebut. Pemilihan sampel berdasarkan homogenitas artinya sampel yang digunakan dalam penelitian memiliki karakteristik yang serupa atau sama dalam aspek tertentu yang relevan dengan penelitian.

Pada penelitian ini pemilihan sampel dilakukan berdasarkan tingkat homogenitas untuk menjamin bahwa peserta didik kelas VII di MTs Bahrul Ulum memiliki karakteristik serupa, termasuk usia, tingkat pendidikan, dan pengalaman belajar sebelumnya. Homogenitas ini penting untuk mengurangi pengaruh faktor eksternal yang mungkin memengaruhi hasil penelitian tentang efektivitas model *Numbered Heads Together* dalam memengaruhi kemampuan menyajikan teks deskripsi. Oleh karena itu, peneliti dapat mengevaluasi secara lebih akurat keberhasilan model ini. Dengan begitu, peneliti juga memastikan bahwa seluruh peserta didik dalam sampel memiliki kemampuan awal yang sebanding dalam menyusun teks deskripsi sebelum model pembelajaran diterapkan.

Pada tahap pengambilan sampel, penulis turut melakukan uji homogenitas. Pengujian ini bertujuan untuk memastikan bahwa sampel dalam penelitian memiliki tingkat variansi yang setara. Hasil dari uji homogenitas tersebut disajikan sebagai berikut.

Tabel 3.2 Uji Homogenitas Varians

		Test of Homogeneity of Variances			
		Levene			
		Statistic	df1	df2	Sig.
Homogenitas Nilai PAS	Based on Mean	.094	1	64	.760
	Based on Median	.134	1	64	.715
	Based on Median and with adjusted df	.134	1	63.977	.715
	Based on trimmed mean	.083	1	64	.774

Berdasarkan hasil uji homogenitas menggunakan uji Levene, diperoleh nilai signifikansi (Sig.) pada semua pendekatan lebih dari 0,05. Hal ini menunjukkan bahwa data memiliki variansi yang homogen atau sama antara kelompok eksperimen dan kelompok kontrol. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa kedua kelompok memiliki kondisi awal yang setara, sehingga layak untuk dibandingkan dalam penelitian ini.

Proses ini dilakukan melalui seleksi awal, seperti pengumpulan data atau uji kompetensi sederhana, untuk memastikan bahwa kelompok eksperimen dan kontrol berada pada kondisi awal yang seimbang sebelum penelitian dilaksanakan. Berikut merupakan data dari masing-masing populasi kelas eksperimen dan kelas kontrol sebagai berikut:

Tabel 3.3 Data populasi sampel kelas VII-F sebagai kelas eksperimen

No.	Nama Peserta Didik	Jenis Kelamin
1	Ade Nurma Tazkia	P
2	Apip Septian	L
3	Ardiwafa Djaya Disastra	L
4	Assyla Fhitri Sania	P
5	Azhar Ramadian Anshori	L
6	Cepti Latif Saepuloh	L
7	Euis Lisna	P
8	Fajar Bagus Sagita	L
9	Fazila Fahmida Solihin	P
10	Ika Nur Safitri	P
11	Lulu Zahrotul Mukarromah	P
12	Maisya Mumtaz Gojali	P
13	Muhamad Rizki Alfaruq	L
14	Muhammad Arya Ali Al Pathon	L
15	Muhammad Haikal Abdil Mu'th	L
16	Muhammad Ihsan Fahri Ayyas	L
17	Muhammad Ilham Alfarizi	L
18	Nafisa Chilma Aufiya	P
19	Nais Meidina Sujana	P
20	Nazmi Ayunda Setiawan	P
21	Nazwa Sakina Lutviah	P
22	Raffa Tri Senjaya	L
23	Ratna Afrilia Saqila	P
24	Revi Rahmadillah	P
25	Rifa Rusmiati	P
26	Rizki Nugraha Rahmatilah	L
27	Sahal Miftahur Riziq	L
28	Sahrul Mubarok	L
29	Saira Lu'luatulalawiyah	P
30	Salwa Nuril Agnia	P
31	Zaka Senjaya Noer Pratama	L
32	Zian Vanessya Diana	P
33	Gugi Abdul Malik	L

Tabel 3. 4 Data populasi sampel kelas VII-G sebagai kelas kontrol

No.	Nama Peserta Didik	Jenis Kelamin
1	Abbil Alfarezy	L
2	Ahmad Danial Muksalmina	L
3	Aila Rasil Rafaida	P
4	Alex Syahdan Nurohmat	L
5	Anis Ahsanul Husna	P
6	Ayu Ulfah Nuralawiah	P
7	Dafia Aleesya Putri	P
8	Deda Robiatul Adawiah	P
9	Dimas Aprilian	L
10	Elsa Nurfatwa	P
11	Faisal Basri	L
12	Fatiha Nurrahma Sya'bani	P
13	Fitri Kemalasari	P
14	Hasbi Nurhadi	L
15	Hisam Arip Ramdani	L
16	Indira Nursabila	L
17	Indri Mulyaningsih	P
18	Jihan Faturohman	L
19	Kaka Dzaky Amir Fathan	L
20	Labib Muhamad Aila	L
21	Mohammad Najib Jauhari Syaf	L
22	Muhamad Fajri Akbar	L
23	Muhammad Faissal Al Qodiri	L
24	Nabila Fitriana Artonti	P
25	Neng Arti Aliyya Alfiah	P
26	Nisatul Husna	P
27	Nizar Az-Zauhari Pramud	L
28	Rahadian Abdillah	L
29	Sabiq Khoiril Irsyad	L
30	Sinta Febriani	P
31	Tazqia Tannupus	P
32	Zara Maulida Fasa	P
33	Zulfa Huriyatul Mufidah	P

F. Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian menurut Sugiyono (2020: 156) adalah suatu alat yang digunakan untuk mengukur fenomena alam maupun sosial yang diamati. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan beberapa pedoman instrumen penelitian yakni, pedoman wawancara, pedoman observasi, tes, dan pedoman pembelajaran.

1. Pedoman Wawancara

Wawancara adalah salah satu teknik yang dapat digunakan dalam instrumen penilaian. Menurut Heryadi (2014:74) teknik wawancara atau *interview* adalah teknik pengumpulan data melalui dialog sistematik berdasarkan tujuan penelitian antara peneliti (*interviewer*) dengan orang yang diwawancarai (*interviewee*). Dalam penelitian ini peneliti melakukan wawancara dengan tujuan agar memperoleh data yang objektif.

Tabel 3. 5 Pedoman Wawancara Guru

No.	Pertanyaan
1.	Bagaimana Ibu selama ini mengajarkan teks deskripsi kepada peserta didik?
2.	Menurut Ibu, apakah model pembelajaran yang melibatkan kerja sama kelompok dapat mempengaruhi keaktifan peserta didik? Mengapa?
3.	Berdasarkan pengalaman Ibu apakah Anda merasa bahwa model pembelajaran konvensional kurang efektif dalam mempengaruhi kemampuan menulis teks deskripsi pada peserta didik? Mengapa?
4.	Menurut Ibu, apa saja tantangan dalam mengajarkan teks deskripsi kepada peserta didik selama ini?
5.	Jika model pembelajaran NHT diterapkan, apa harapan Ibu terhadap kemampuan peserta didik dalam menulis dan menyajikan teks deskripsi?

Tabel 3. 6 Pedoman Wawancara Peserta Didik

No.	Pertanyaan
1.	Bagaimana pendapat Anda tentang pembelajaran teks deskripsi yang selama ini dilakukan di kelas?
2.	Menurut Anda, model pembelajaran seperti apa yang dapat membantu lebih mudah memahami dan menyusun teks deskripsi?
3.	Apakah selama ini Anda merasa pembelajaran teks deskripsi melibatkan kerja sama kelompok? Jika ya, bagaimana pengalaman Anda?
4.	Apa saja tantangan yang Anda alami saat belajar menyusun teks deskripsi?
5.	Jika ada model pembelajaran baru yang menekankan kerja sama kelompok, menurut Anda, apakah hal itu dapat membantu mempengaruhi kemampuan menyusun teks deskripsi? Mengapa?

2. Pedoman Tes

Tes yang peneliti gunakan dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan tes esai, yakni menugaskan peserta didik untuk membuat teks deskripsi. Heryadi (2014: 90) mengemukakan, “Teknik tes adalah teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan melalui tes/pengujian atau pengukuran kepada suatu objek”. Tes adalah seperangkat pertanyaan atau tugas yang dirancang secara sistematis untuk mengukur dan menilai kemampuan, keterampilan, atau pengetahuan seseorang, baik dilakukan secara individu maupun dalam kelompok (Susilawati, 2023: 32). Instrumen ini digunakan untuk mengevaluasi kemampuan berpikir kritis peserta didik. Dalam penelitian ini, instrumen yang digunakan adalah tes atau soal uraian *pretest* dan *posttest* yang bertujuan untuk mengukur kemampuan berpikir kritis peserta didik dalam penguasaan materi.

3. Modul Ajar (MA)

Modul ajar yang penulis gunakan dalam penelitian ini yaitu modul ajar Bahasa Indonesia semester genap materi teks deskripsi. Modul Ajar (MA) ini adalah perangkat pembelajaran yang akan penulis gunakan dalam penelitian di MTs Bahrul Ulum Tasikmalaya.

4. Uji Validitas Butir Soal

Validitas merupakan suatu ukuran yang menunjukkan tingkah kevalidan atau kesahihan suatu instrumen. Menurut (Zahra, 2025: 50), uji validitas dilakukan dengan tujuan untuk memastikan sejauh mana ketepatan instrumen penelitian yang digunakan sesuai dengan materi atau variabel yang akan diteliti. Dengan kata lain, uji validitas berfungsi untuk menentukan sah atau tidaknya suatu instrumen sehingga hasil penelitian yang diperoleh dapat dipercaya dan dipertanggungjawabkan. Dalam penelitian ini, perhitungan koefisien validitas instrumen dilakukan menggunakan SPSS Statistics versi 25.0 dengan tahapan sebagai berikut (Setyawan, 2023: 3):

1. Membuka program SPSS, lalu pada tampilan *Variable View* menuliskan nama variabel (misalnya X), mengubah kolom *decimals* menjadi 0, serta memilih *scale* pada bagian *measure*.
2. Beralih ke tampilan *Data View*, kemudian memasukkan data skor angket ke dalam tabel.
3. Memilih menu *Analyze*, lalu submenu *Correlate*, dan klik opsi *Bivariate*.
4. Memasukkan seluruh variabel ke dalam kotak *Variables*. Pada bagian *Correlation Coefficients* dicentang *Pearson*, pada bagian *Test of Significance* dipilih *Two-tailed*, serta dicentang pula opsi *Flag significant correlations*.
5. Menekan tombol *OK* untuk menjalankan perintah, hingga SPSS menampilkan output hasil uji validitas berupa nilai koefisien korelasi item.

Untuk kaidah keputusannya yaitu dengan cara melihat output yang dapat diketahui nilai korelasi antara masing-masing item dengan skor total item yang sudah dikorelasi. Nilai korelasi tersebut kemudian dibandingkan dengan r tabel *product moment* ($sig\ 0,05 = 0,374$). Jika nilai korelasi item lebih besar daripada r tabel *product moment* maka soal tersebut valid. Berikut merupakan hasil uji validitas yang penulis lakukan.

Tabel 3.7 Uji Validitas Instrumen

		Correlations		
		P1	P2	JUMLAH
P1	Pearson Correlation	1	.792**	.927**
	Sig. (2-tailed)		.000	.000
N		33	33	33
P2	Pearson Correlation	.792**	1	.963**
	Sig. (2-tailed)	.000		.000
N		33	33	33
JUMLAH	Pearson Correlation	.927**	.963**	1
	Sig. (2-tailed)	.000	.000	
N		33	33	33

**. Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Keterangan:

- P1-P2 : item atau pertanyaan
- Pearson Correlation : Nilai korelasi(r hitung)
- Sig.(2-tailed) : Nilai signifikansi
- N : Jumlah sampel

Berdasarkan hasil uji validitas menggunakan korelasi Pearson Product Moment, diperoleh nilai koefisien korelasi antara butir P1 dan total skor (JUMLAH) sebesar 0,927 dan antara butir P2 dan total skor sebesar 0,963. Kedua nilai korelasi

tersebut sangat tinggi dan positif, serta berada di atas nilai kritis untuk $N = 33$ pada taraf signifikansi 0,01. Hal ini dibuktikan dengan nilai Sig. (2-tailed) = 0,000, yang lebih kecil dari $\alpha = 0,01$, sehingga dapat disimpulkan bahwa kedua butir soal (P1 dan P2) valid secara signifikan. Dengan demikian, item pertanyaan P1 dan P2 dalam instrumen penelitian dapat digunakan karena telah memenuhi syarat validitas, yaitu memiliki hubungan yang kuat dan signifikan dengan total skor keseluruhan.

5. Uji Reliabilitas

Reliabilitas merupakan konsistensi dari serangkaian pengukuran atau serangkaian alat ukur. Menurut Ghazali (2018: 45), reliabilitas merupakan suatu alat ukur yang digunakan untuk menilai seberapa konsisten dan andal suatu instrumen dalam mencerminkan konstruk atau variabel yang diteliti. Sebuah instrumen dinyatakan reliabel apabila nilai Cronbach's Alpha-nya lebih besar dari r tabel, menandakan pertanyaan kuesioner bersifat stabil dari waktu ke waktu dan tidak acak. Dengan menghitung reliabilitas menggunakan program SPSS *stastistics Version 25.0*. Dengan tahapan- tahapan sebagai berikut (Setyawan, 2023: 8).

1. Pertama, jalankan program **SPSS** dan masukkan data yang akan dianalisis.
2. Kedua, pilih menu *Analyze*, kemudian pilih submenu *Scale*, dan klik opsi *Reliability Analysis*.
3. Ketiga, tentukan variabel yang akan diuji, lalu pindahkan ke dalam kotak *Items*.
4. Keempat, tentukan metode pengukuran reliabilitas yang digunakan, misalnya *Cronbach's Alpha*.
5. Kelima, klik tombol **Statistics** untuk memilih jenis statistik yang ingin ditampilkan dalam output, kemudian tekan *OK*.
6. Keenam, SPSS akan menampilkan output hasil uji reliabilitas sesuai data yang telah dimasukkan.

Cara melihat kaidah keputusannya yakni dapat diketahui *Cronbach's Alpha* masing-masing item. Nilai-nilai *Cronbach's Alpha* tersebut kemudian dapat dibandingkan dengan r tabel *product moment* (sign 0,05 = 0,374). Maka jika nilai-nilai *Cronbach's Alpha* lebih besar daripada r tabel *product moment* maka soal tersebut reliabel. Berikut merupakan hasil uji reliabilitas yang penulis lakukan pada instrumen yang digunakan.

Tabel 3. 8 Uji Reliabilitas Instrumen

Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	N of Items
.857	2

Berdasarkan hasil uji reliabilitas, diperoleh nilai *Cronbach's Alpha* sebesar 0,857 dengan jumlah butir item sebanyak 2. Nilai ini menunjukkan bahwa instrumen yang digunakan memiliki tingkat reliabilitas yang sangat tinggi. Nilai *Cronbach's Alpha* di atas 0,80 termasuk dalam kategori "reliabel" atau sangat kuat", yang berarti bahwa butir-butir dalam instrumen tersebut konsisten dalam mengukur variabel yang dimaksud. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa instrumen yang digunakan dalam penelitian ini dapat diandalkan dan layak digunakan untuk pengumpulan data.

6. Alur Tujuan Pembelajaran (ATP)

Alur Tujuan Pembelajaran (ATP) dalam penelitian ini penulis menggunakan ATP Bahasa Indonesia kelas VII Fase D. Alur Tujuan Pembelajaran (ATP) ini adalah perangkat pembelajaran yang akan penulis gunakan dalam penelitian di MTs Bahrul Ulum Tasikmalaya.

G. Prosedur Penelitian

Prosedur atau langkah-langkah penelitian yang dikemukakan oleh Heryadi (2014: 50) sebagai berikut.

- 1) Memiliki permasalahan yang cocok dipecahkan dengan metode eksperimen
- 2) Membangun kerangka pikir penelitian
- 3) Menyusun instrumen penelitian
- 4) Mengeksperimenkan variabel X pada sampel yang telah dipilih
- 5) Mengumpulkan data (variabel Y) sebagai dampak dari eksperimen
- 6) Menganalisis data
- 7) Merumuskan simpulan

Berdasarkan hal tersebut, langkah-langkah penelitian yang penulis laksanakan sesuai dengan tahapan tersebut yaitu.

- 1) Penulis melaksanakan observasi lapangan untuk melihat permasalahan dan menentukan metode penelitian. Lalu menetapkan model pembelajaran *Numbered Heads Together* karena sesuai dengan karakteristik materi menyajikan teks deskripsi.
- 2) Penulis menyusun gambaran langkah-langkah selama penelitian dimulai dengan menyusun proposal dan menentukan poin-poin yang harus dicantumkan dalam proposal.
- 3) Terdapat perencanaan yang penulis lakukan untuk menyusun serta menyiapkan instrumen penelitian yang diperlukan dalam penelitian ini. Instrumen yang penulis siapkan diantaranya yakni meliputi: pedoman wawancara, pedoman observasi, alur tujuan pembelajaran (ATP), modul ajar untuk digunakan di kelas eksperimen dan juga kelas kontrol, pedoman tes, dan juga pedoman penilaian.
- 4) Penulis mengujicobakan model pembelajaran *Numbered Heads Together* pada kelas eksperimen, dan pembelajaran tanpa model pembelajaran *Numbered Heads Together* pada kelas kontrol.
- 5) Penulis mengumpulkan data hasil penelitian eksperimen yang sudah diujicobakan, hal ini ditujukan untuk melihat pengaruh penggunaan model pembelajaran *Numbered Heads Together* pada pembelajaran teks deskripsi.
- 6) Pada penelitian ini penulis akan menganalisis data yang telah terkumpul, penulis melaksanakan perlakuan dengan mengeksperimenkan variabel X dan variabel Y. Variabel X yaitu model pembelajaran *Numbered Heads Together* pada kelas eksperimen dalam pembelajaran menyajikan teks

deskripsi. Selanjutnya yaitu mengumpulkan variabel Y baik di kelas eksperimen yang telah mendapatkan perlakuan variabel X maupun pada kelas kontrol yang tidak mendapatkan perlakuan variabel X.

- 7) Penulis akan merumuskan kesimpulan dari hasil yang telah dianalisis berdasarkan prosedurnya. Bahwa model pembelajaran *Numbered Heads Together* efektif digunakan terhadap kemampuan menyajikan teks deskripsi pada peserta didik kelas VII MTs Bahrul Ulum Tasikmalaya tahun ajaran 2024/2025.

H. Teknik Pengolahan dan Analisis Data

Teknik yang digunakan penulis dalam mengolah dan menganalisis data pada penelitian ini adalah analisis statistik deskriptif. Statistika deskriptif adalah statistika yang berkenaan dengan penyusunan, penyajian, penyimpulan, serta perhitungan data yang fungsinya tidak lebih daripada memberikan gambaran hasil pengukuran sebagaimana adanya (Heryadi, 2022:3). Teknik ini mencakup penyajian data dalam bentuk tabel, grafik, serta ukuran seperti rata-rata dan simpangan baku. Dengan menyajikan data secara sistematis dan informatif, statistik deskriptif membantu penulis dalam menjawab dan menguji hipotesis penelitian secara akurat.

1. Uji Prasyarat Analisis

a. Uji Normalitas Data

Dalam penelitian ini, uji normalitas data dilakukan menggunakan bantuan perangkat lunak SPSS versi 25. Tujuan dari uji normalitas adalah untuk mengetahui apakah sebaran data yang diperoleh mengikuti distribusi normal atau tidak. Penentuan jenis uji normalitas yang digunakan bergantung pada jumlah sampel penelitian. Jika jumlah sampel lebih dari 50, uji Kolmogorov-Smirnov digunakan, sedangkan untuk sampel kurang dari 50, uji Shapiro-Wilk lebih disarankan karena lebih sensitif untuk

ukuran sampel kecil ($N < 50$). Langkah-langkah uji normalitas dengan SPSS umumnya meliputi (Nisa, 2024:59):

1. Masukkan data yang akan diuji ke dalam program SPSS pada tampilan *Data View*.
2. Klik menu *Analyze > Descriptive Statistics > Explore*.
3. Pindahkan variabel yang ingin diuji normalitasnya ke kolom *Dependent List*. Jika ada variabel kategori, masukkan ke *Factor List*.
4. Klik tombol *Plots* pada jendela *Explore*.
5. Centang opsi *Normality plots with tests* untuk menampilkan grafik dan hasil uji normalitas.
6. Klik *Continue*.
7. Klik *OK* untuk menjalankan uji normalitas.
8. Perhatikan nilai signifikansi (Sig.) pada uji Shapiro-Wilk (untuk sampel < 50) atau Kolmogorov-Smirnov (untuk sampel > 50).

Keputusan pengujian normalitas didasarkan pada nilai signifikansi (Sig). Data dikatakan berdistribusi normal apabila nilai $\text{Sig.} > 0,05$, dan tidak berdistribusi normal jika nilai $\text{Sig.} < 0,05$. Dengan demikian, uji normalitas menjadi prasyarat penting sebelum melakukan analisis statistik parametrik seperti uji t atau ANOVA agar hasil analisis valid dan dapat diinterpretasikan dengan benar.

b. Uji Homogenitas Data

Setelah melakukan uji normalitas, penulis melanjutkan dengan mengecek apakah sebaran data memiliki variansi yang seragam atau tidak. Hal ini dilakukan melalui uji homogenitas, yang bertujuan untuk mengetahui apakah data dari dua kelompok atau lebih memiliki variansi yang sama. Uji homogenitas merupakan prasyarat penting sebelum melakukan analisis statistik parametrik seperti uji t dan ANOVA untuk memastikan validitas hasil analisis. Adapun tahapan dalam melakukan uji homogenitas menggunakan program SPSS versi 25 adalah sebagai berikut (Nisa,

2024:60):

1. Jalankan aplikasi SPSS, lalu buka file data dengan memilih menu Open atau langsung memasukkan data skor ke dalam lembar kerja.
2. Arahkan ke menu Analyze, kemudian pilih Compare Means, dan klik One-Way ANOVA.
3. Pindahkan variabel bebas (X1 dan X2) ke dalam kotak Dependent List, sementara variabel pembeda (Y) dimasukkan ke dalam kotak Factor dengan menekan tombol panah (►).
4. Tekan tombol Options, kemudian centang pilihan Homogeneity of variance test.
5. Setelah itu, klik Continue, lalu tekan OK untuk menjalankan analisis dan melihat output hasil uji.

Untuk menyimpulkan hasil, perhatikan nilai Signifikansi (Sig.) pada *Levene's Test*. Jika nilai Sig. lebih besar dari 0,05, maka dapat disimpulkan bahwa variansi antar kelompok bersifat homogen.

2. Uji Hipotesis (Uji Wilcoxon)

Setelah menyelesaikan uji prasyarat analisis data, tahap selanjutnya adalah melakukan uji hipotesis untuk mengetahui seberapa efektif model pembelajaran *Numbered Heads Together* (NHT) dalam memengaruhi kemampuan menyajikan teks deskripsi pada peserta didik kelas VII MTs Bahrul Ulum Tasikmalaya tahun ajaran 2024/2025. Uji hipotesis ini bertujuan untuk menguji kebenaran dugaan terhadap pengaruh perlakuan tertentu dalam penelitian. Uji hipotesis diperlukan untuk menarik kesimpulan dari data hasil penelitian berdasarkan teknik statistik yang digunakan.

Dalam pengujian hipotesis, terdapat dua jenis uji statistik yang bisa digunakan, yaitu uji-t (parametrik) dan uji Wilcoxon (non parametrik). Pemilihan jenis uji ini bergantung pada hasil distribusi data. Apabila data berdistribusi normal, maka

digunakan uji-t; namun jika data tidak berdistribusi normal, maka digunakan uji Wilcoxon. Berdasarkan hasil uji normalitas dalam penelitian ini, diketahui bahwa data berdistribusi tidak normal, sehingga uji hipotesis yang digunakan adalah wilcoxon. Berikut ini adalah tahapan pelaksanaan uji wilcoxon menggunakan program SPSS versi 25 (Martono, 2020: 143):

1. Buka aplikasi SPSS, lalu buat file data baru (*DataSet*).
2. Pada tampilan *Variable View*, buat dua variabel yang akan dibandingkan, misalnya *Pretest* dan *Posttest*.
3. Beralih ke *Data View*, lalu masukkan data nilai pretest dan posttest sesuai dengan subjek penelitian.
4. Pilih menu *Analyze > Nonparametric Tests > Legacy Dialogs > 2 Related Samples*.
5. Pada jendela *Two-Related Samples Tests*, pindahkan variabel *Pretest* dan *Posttest* ke dalam kolom *Test Pairs*.
6. Centang pilihan Wilcoxon sebagai metode uji yang digunakan.
7. Klik OK untuk menampilkan hasil uji Wilcoxon pada lembar output SPSS.

Adapun dasar pengambilan keputusan dalam uji wilcoxon adalah sebagai berikut:

- a) Jika nilai Asymp. Sig. (2-tailed) $\leq 0,05$, maka tolak $H_0 \rightarrow$ terdapat perbedaan/pengaruh signifikan antara data *pretest* dan *posttest*.
- b) Jika nilai Asymp. Sig. (2-tailed) $> 0,05$, maka gagal menolak $H_0 \rightarrow$ tidak terdapat perbedaan/pengaruh signifikan antara data *pretest* dan *posttest*.

3. Uji Peningkatan (N-Gain Score)

Dalam penelitian ini, penulis menggunakan program SPSS versi 25 sebagai alat bantu untuk menguji peningkatan hasil belajar peserta didik dengan pendekatan

N-Gain Score. N-Gain Score digunakan untuk melihat seberapa besar peningkatan hasil belajar setelah diberikan perlakuan tertentu dengan membandingkan hasil pre-test dan post-test. Penerapan uji N-Gain dalam penelitian ini bertujuan untuk mengukur efektivitas model pembelajaran *Numbered Heads Together* (NHT) di MTs Bahrul Ulum Tasikmalaya. Adapun tahapan analisis data menggunakan SPSS adalah sebagai berikut (Nisa, 2024:62):

1. Kelompokkan terlebih dahulu data nilai pre-test dan post-test untuk kelas eksperimen dan kelas kontrol.
2. Buka program SPSS, masuk ke menu *Variable View*, kemudian pada kolom "Values", masukkan angka 1 dan beri label "Eksperimen".
3. Masukkan kembali angka 2 dan beri label "Kontrol" untuk membedakan jenis kelompok.
4. Beralih ke *Data View*, masukkan angka pengelompokan ke dalam kolom variabel "kelompok", nilai pre-test ke kolom variabel "pre", dan nilai post-test ke kolom "post". Data kelas eksperimen dimasukkan lebih dahulu, diikuti dengan data kelas kontrol.
5. Pilih menu *Transform > Compute Variable*, pada kotak "Target Variable" ketik *Post_Kurang_Pre*, kemudian pada kotak "Numeric Expression" ketik *post - pre*, lalu klik OK.
6. Ulangi langkah *Compute Variable*, kali ini pada "Target Variable" ketik *Seratus_Kurang_Pre*, lalu pada "Numeric Expression" ketik *100 - pre*, klik OK.
7. Kembali ke *Compute Variable*, masukkan nama variabel *N_Gain_Score*, kemudian pada "Numeric Expression" masukkan rumus:
8. *Post_Kurang_Pre / Seratus_Kurang_Pre*, lalu klik OK.
9. Setelah muncul variabel baru *N_Gain_Score* di *Data View*, ulangi langkah *Compute* dan kali ini buat variabel *N_Gain_Score*100* untuk mengubah skor menjadi bentuk persentase.
10. Untuk menghitung rata-rata N-Gain Score, pilih menu *Analyze > Descriptive Statistics > Explore*.
11. Pada jendela *Explore*, masukkan variabel *N_Gain_Persen* ke kolom *Dependent List* dan variabel kelompok ke kolom *Factor List*. Klik OK, dan hasil analisis rata-rata skor akan ditampilkan di output SPSS.

Tabel 3. 9 Kriteria Perolehan Nilai N-Gain Score

N-Gain Score	Kriteria
$G > 0.7$	Tinggi
$0.07 > G \geq 0.3$	Sedang
$G > 0.3$	Rendah

(Sumber: Nisa, 2024)

Langkah-langkah ini penting dalam melihat efektivitas model pembelajaran berbasis kelompok aktif terhadap peningkatan kemampuan peserta didik dalam menyajikan teks deskripsi. Uji N-Gain menjadi metode yang banyak digunakan dalam penelitian kuantitatif pendidikan karena kemampuannya menunjukkan seberapa besar kontribusi suatu perlakuan terhadap peningkatan hasil belajar.

I. Waktu dan Tempat Penelitian

Penulis melaksanakan penelitian ini di kelas VII MTs Bahrul Ulum Tasikmalaya tahun ajaran 2024/2025, pada peserta didik kelas VII-F sebagai kelas eksperimen dan kelas VII- G sebagai kelas kontrol. Pelaksanaan pembelajaran dilakukan pada hari Jumat tanggal 07 Februari 2025 di kelas VII-F sebagai kelas eksperimen dan hari Selasa tanggal 11 Februari di kelas VII-G sebagai kelas kontrol.